

## OPTIMALISASI LAHAN HUTAN RAKYAT

SWOT memiliki 4 (empat) sel sebagai hasil perpaduan antara **KEKUATAN- KELEMAHAN** dengan **PELUANG-ANCAMAN**.

1. Sel pertama merupakan situasi yang sangat menguntungkan, karena upaya optimalisasi lahan hutan rakyat memiliki **PELUANG** dan **KEKUATAN** sehingga dapat menggunakan peluang yang ada. Dalam situasi seperti ini strategi yang dipakai adalah mendukung kebijakan pengembangan yang agresif (***support an aggressive strategy***).
2. Sel kedua, **ANCAMAN** diimbangi dengan **KEKUATAN**, sehingga kekuatan digunakan untuk menekan ancaman dan strategi yang diterapkan adalah diversifikasi (***support a diversification strategy***).
3. Sel ketiga, **PELUANG** yang besar terkendala oleh **KELEMAHAN**, sehingga kelemahan harus diminimalkan untuk mengoptimalkan peluang. Ini adalah strategi supporting (***support a turnaround oriented strategy***).
4. Sel keempat, **KELEMAHAN** diperparah oleh **ANCAMAN**, sehingga strategi yang dilakukan adalah (***support a defensive strategy***), yang merupakan strategi bertahan (Rangkuti, 2008).

Faktor internal	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
	Faktor eksternal	1) Adanya pengelolaan hutan rakyat secara turun-temurun 2) Pendidikan tani meningkat 3) Pengelolaan hutan rakyat (indikator indeks keanekaragaman) 4) Kualitas pohon hutan rakyat merupakan kategori mebel/pengrajin lokal (kontribusi tinggi) 5) Biaya pengelolaan sangat kecil 6) Panen hasil hutan rakyat hanya saat membutuhkan saja 7) Akses transportasi sangat mendukung (kondisi baik)
Peluang ( <i>opportunity</i> )	Strategi 1 (S-O)	Strategi 3 (W-O)
1) Hasil penelitian tegakan campuran dan sonokeling memiliki potensi optimalisasi lahan kritis berbasis konservasi tanah 2) Permintaan pasar yang terus meningkat 3) Penelitian dan perkembangan Perguruan Tinggi dan IPTEKS memungkinkan untuk menemukan jenis dan tipe tanah yang cocok dikawasan daerah itu. 4) Dukungan kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan hutan rakyat (penyuluhan, pembagian bibit dan pupuk) 5) Adanya lahan kosong dibawah tegakan pohon	1) Melestarikan pengelolaan hutan rakyat secara turun temurun, pemilihan jenis tegakan yaitu tegakan campuran, sonokeling berpotensi mengoptimalkan lahan kritis berbasis konservasi tanah dan menstabilkan iklim. 2) Meningkatkan pendidikan petani akan berdampak pada baiknya pengelolaan serta menghasilkan produk tani unggul dalam kualitas maupun kuanlitas 3) Meningkatkan program kesadaran lingkungan dan menerima dan mengaplikasikan hasil kajian Perguruan Tinggi sebagai evaluasi menjadi lebih baik. 4) Meningkatkan pengelolaan dan sering mengikuti program pendampingan/penyuluhan instansi terkait. 5) Harus ada plening waktu untuk panen sesuai diameter harga yg optimal dan reboisasi. 6) Diperhatikan akses jalan, jalan sebagai penggerak percepatan pertumbuhan ekonomi	1) Penanaman tegakan campuran dan sonokeling memiliki potensi optimalisasi lahan kritis berbasis konservasi tanah 2) Meningkatkan kuantitas pohon dengan mempertimbangkan jarak tanam 3) Meningkatkan program kesadaran lingkungan dan menerima dan mengaplikasikan hasil kajian Perguruan Tinggi sebagai evaluasi menjadi lebih baik. 4) Meningkatnya permintaan pasar menjadi naik harga jual. 5) Mendukung kebijakan pemerintah; mengikuti penyuluhan dan menam bibit dan menggunakan pupuk untuk kesuburan tanah. 6) Meningkatkan menanam tanaman tumpang sari untuk mengkonsevasi tanah.
Ancaman ( <i>threath</i> )	Strategi 2 (S-T)	Strategi 4 (W-T)
1) Meningkatnya lahan Kritis akibat dari kemiringan lahan serta pemilihan pohon dan pemanenan untuk pakan ternak 2) Kurangnya adanya jaminan berusaha 3) Kebutuhan terhadap lahan untuk peruntukan yang lain	1) Melestarikan usaha hutan rakyat untuk meneruskan dan menjaga warisan orang tua tetapada 2) Meningkatnya pendidikan berkorelasi dengan pengetahuan sehingga akan mempertahankan hutan rakyat (masukan ekonomi) 3) Meningkatkan kesadaran peduli lingkungan dengan tujuan	1) Meningkatkan pengelolaan dan pemantauan hutan rakyat 2) Meningkatnya hasil hutan rakyat akan menarik minat untuk usaha hasil hutan 3) Meningkatnya permintaan pasar akan menjadi motivasi pengelolaan hutan lebih intensif menurunnya lahan kritis.

<p>masyarakat semakin meingkat</p> <p>4) Kerjasama dan bantuan pemerintah dengan petani hutan sarat akan project saja.</p> <p>5) Jenis tanaman tidak disesuaikan dengan jenis kondisi lahan</p> <p>6) Terbatasnya Jenis-jenis tertentu yang bisa hidup dibawah naungan pohon (alelopati)</p>	<p>menghijaukan lahan kosong</p> <p>4) Mempertahankan hasil kayu produktif dan ditanam tanaman crop untuk konservasi tanah.</p> <p>5) Dengan biaya pengelolaan yang kecil akan mengintensifkan pengelolaan tanaman bawah sebagai tanaman sela/tumpang sari</p>	<p>4) Pengelolaan yang optimal akan mempercepat masa panen dan kesuburan tanah meningkat sehingga bisa ditanami tanaman tumpangsari.</p>
--	--	--